

## PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP AL-WAHDAH JAWILAN

Chaerunisa Putri Handayani<sup>1</sup>, Muhamad Saleh<sup>2</sup>, Millata Hanifa<sup>3</sup>

Stai KH..Abdul Kabier<sup>1,2,3</sup>

EmailAddress: [chaerunisaputrihandayani@gmail.com](mailto:chaerunisaputrihandayani@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstract**

*This study aims to determine the influence of school facilities and infrastructure on students' learning interest in Islamic Religious Education subjects among eighth-grade students at SMP Al-Wahdah Jawilan. The research uses a quantitative approach with a sample drawn from the entire eighth-grade student population. School facilities and infrastructure (variable X) had a mean score of 59.5 and were found to be normally distributed based on the chi-square test ( $X^2$  calculated = 22.7 <  $X^2$  table = 27.72). Students' learning interest (variable Y) had a mean score of 50.3 and was also normally distributed ( $X^2$  calculated = 13.2 <  $X^2$  table = 27.72). The Pearson product-moment correlation analysis yielded a value of  $r = 0.64$ , indicating a moderate correlation. The coefficient of determination showed that variable X contributed 40.96% to variable Y, indicating that school facilities and infrastructure have a considerable effect on students' interest in learning, while the remaining 59.04% is influenced by other factors not examined in this study.*

**Keyword:** school infrastructure, student interest in learning, Islamic religious education.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Al-Wahdah Jawilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas VIII dan teknik pengambilan sampel yang ditentukan. Sarana prasarana sekolah (variabel X) memiliki mean = 59,5 dan data terdistribusi normal berdasarkan uji chi-kuadrat ( $X^2$  hitung = 22,7 <  $X^2$  tabel = 27,72). Minat belajar siswa (variabel Y) memiliki mean = 50,3 dan juga dinyatakan berdistribusi normal ( $X^2$  hitung = 13,2 <  $X^2$  tabel = 27,72). Analisis korelasi product moment menunjukkan nilai  $r = 0,64$ , yang berada pada kategori korelasi sedang. Kontribusi variabel X terhadap Y berdasarkan koefisien determinasi adalah sebesar 40,96%, menunjukkan bahwa sarana prasarana sekolah memberikan pengaruh yang cukup terhadap minat belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Kata Kunci :** Sarana Prasarana Sekolah, Minat Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan segala potensi dan bakat yang ada pada diri manusia dapat ditumbuh kembangkan.

Karena kenyataannya, dengan adanya pendidikan mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan juga merupakan investasi yang berharga bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang khususnya negara Indonesia ini. Pembangunannya dipersiapkan melalui pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam Al-qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Firman Allah SWT QS. An-Nahl ayat 68-69:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۖ ٦٨ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ  
فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُونَ  
٦٩

*"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, di tempat-tempat yang dibuat manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macamnya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya." (Q.S. An-Nahl :68-69)*

Ayat di atas menerangkan bahwa lebah menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang Sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan

<sup>1</sup>Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana 1993.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yunita, *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media bekerjasama dan FIP dan UNY : Yogyakarta: 2008 , h.273

didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dilembaga pendidikan, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Oleh karena itu agar sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan prestasi peserta didik, Sekolah harus dapat menyediaka dan melengkapi sarana prasarananya.

## KAJIAN PUSTAKA

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (pralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.<sup>4</sup>

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Wina mengungkapkan bahwa “sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya”.<sup>6</sup>

Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi, “prasarana dan sarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>7</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal bahwa “prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikanto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, h. 272

<sup>4</sup>Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media) h. 47- 48

<sup>5</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga,2007) h. 171

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2010,h. 55

<sup>7</sup>Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Propesi Kegunaan*, Jakarta: Renika Cipta, 2009, h. 170

<sup>8</sup>Ibrahim Bafardal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Aplikasi*, JakartaP: Bumi Aksara, 2003, h. 3

Wina mengungkapkan bahwa “prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.

Minat belajar, minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu hal, Maka tidak diharapkan akan berhasil dengan baik.

Menurut Muhibbin Syah minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk memperhatikan terhadap sesuatu yang diminatnya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif (bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat). Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Sebagaimana dikutip Abror minat atau interest bisa berhubungan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik kepada orang, benda, atau kegiatan ataupun pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dengan demikian minat belajar dapat kita definisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang dipelajari.<sup>10</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi Minat belajar siswa, adalah sebagai berikut:

1. Motivasi dan cita-cita;
2. Keluarga;
3. Peranan guru;

---

<sup>9</sup> Slamato. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

<sup>10</sup> Crow, L. D., dan Crow A. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1986.

4. Sarana dan prasarana;
5. Teman pergaulan;
6. Media masa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat juga dipengaruhi faktor-faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datangnya dari dalam diri.<sup>11</sup>

Faktor Internal tersebut meliputi :

1. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu.

2. Ketertarikan

Peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mengalami perasaan ketertarikan untuk belajar.

3. Motivasi.

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan tindakan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar yang akan mendorong peserta didik semangat untuk belajar.

4. Pengetahuan

Pengetahuan Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datangnya dari luar diri seperti: keluarga, guru, dan lingkungan.<sup>12</sup>

Faktor-faktor eksternal tersebut adalah minat yang terdiri dari:

- (1) Aspek Kognitif

Didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan-pertanyaan sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya;

- (2) Aspek afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya;

- (3) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan kepada proses tingkah laku atau pelaksana sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar

---

<sup>11</sup>Susanto, T. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*. Semarang. IKIP Semarang: 1998.

<sup>12</sup> Syeh, M. *Psikologi Belajar*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.

mengajar. Ada beberapa pendapat tentang fungsi minat, antara lain penunjang keberhasilan belajar. Dalam pengertian, salah satu syarat agar peserta didik dapat berhasil belajar adalah minat yang tinggi.<sup>13</sup>

Apabila siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu materi pembelajaran, maka siswa akan mempelajari materi tersebut dengan perasaan senang dan akan memunculkan rasa ingin tahu yang lebih besar lagi.

Minat juga sangat berpengaruh terhadap kepuasan dalam belajar. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Apabila mengerjakan atau mempelajari sesuatu diikuti dengan rasa senang, maka akan menghasilkan kepuasan tersendiri setelah mengerjakan atau mempelajari materi tersebut dan biasanya rasa senang akan mendorong orang untuk melakukan atau untuk mempelajari sampai dia merasa berhasil dan menghasilkan kepuasan.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan dan pembinaan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pedoman hidup.

Dari penjelasan diatas dari pengertian pendidikan agama islam tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran islam didalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dasar utamanya kitab al-quran dan al-hadis melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan islam yaitu proses pendidikan agama islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran ajaran yang terkandung dalam AL-Qur'an dan Hadits. Lalu pada tahapan afeksi peserta didik mulai memahami, menyadari, dan meyakini serta mulai menginternalisasikan pendidikan agama islam ke dalam dirinya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan islam bertujuan untuk menjadikan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berkualitas dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini adalah

---

<sup>13</sup> Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2007.

<sup>14</sup> Yahya. *Strategi Belajar Mengajar Sebuah Tahapa*. (Bandar Lampung. 2005.)

SMP Al-Wahdah Jawilan. Lokasi Sekolah tersebut berada dikampung Lembur Kandang Desa Jawilan Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang Provinsi Banten. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli pada Tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal (sebab-akibat), yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel, variabel independen dan variabel dependen, karena pengaruh sarana prasarana terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Al-Wahdah Jawilan.

Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Al-Wahdah Jawilan Kecamatan Jawilan yang dijadikan subjek penelitian untuk diteliti.

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Al-Wahdah Jawilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Observasi
2. Angket
3. Dokumentasi

Teknik analisis data menggunakan korelasi pearson product moment untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel

## **KESIMPULAN**

Sarana prasarana sekolah (variable X) memiliki mean = 59,5 median = 64,5 modus = 63,5 dan hasil uji normalitas menggunakan chi kuadrat  $X^2_{hitung} = 22,7$   $X^2_{tabel} = 27,72$  dengan demikian,  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka data distribusi normal.

Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Wahdah Jawlan (Variabel Y) memiliki mean = 50,3 median = 59,5 modus = 60,5 dan hasil uji normalitas menggunakan chi kuadrat  $X^2_{hitung} = 13,2$   $X^2_{tabel} = 27,72$  dengan demikian,  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka data distribusi normal.

Pengaruh sarana prasarana terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Al-Wahdah Jawilan dengan korelasi product moment " $r_{xy}$ " di peroleh sekor 0,64, sekor tersebut terdapat pada interpretasi antara 0,40 - 0,70, maka sarana prasarana sekolah dan minat belajar siswa mempunyai korelasi sangat sedang. Adapun kontribusi variabel X terhadap Y dengan menggunakan rumus koefisien determinasi diperoleh hasil 40,96%. Dengan demikian sarana prasarana sekolah mempunyai pengaruh sebesar 40,96% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Al-Wahdah Jawilan sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain yang diteliti lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana 1993.
- Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Brahim Bafardal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Aplikasi*, JakartaP: Bumi Aksara, 2003.
- Crow, L. D., dan Crow A. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1986.
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2010.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yunita, *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media bekerjasama dan FIP dan UNY : Yogyakarta: 2008.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Propesi Kegunaa*, Jakarta: Renika Cipta, 2009.
- Slamato. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Susanto, T. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*. Semarang. IKIP Semarang: 1998.
- Syeh, M. *Psikologi Belajar*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Yahya. *Strategi Belajar Mengajar Sebuah Tahapa*. (Bandar Lampung. 2005.)